

## V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Telah diketahui bahwa usahatani anorganik berpotensi dalam pencemaran lingkungan, sehingga produktivitas lahan semakin menurun. Selain itu, masyarakat semakin gelisah karena sulit memperoleh pangan organik yang sehat. Produksi pupuk anorganik pun cenderung kurang mampu memenuhi permintaan yang semakin meningkat, sehingga pupuk menjadi langka. Ketergantungan petani terhadap usahatani anorganik tersebut dapat diatasi apabila petani menerapkan usahatani organik kepada para petani. Namun, terdapat kendala-kendala seperti luas lahan usahatani relatif sempit dan kondisinya yang semakin resisten; latar belakang pendidikan formal petani relatif rendah; kemampuan petani dalam mengakses informasi dan pasar cenderung terbatas; dan pendapatan petani dari usahatani organik relatif rendah. Dalam mengatasi hal tersebut, koperasi sebagai “sokoguru perekonomian Indonesia” sangat penting untuk diberdayakan untuk menerapkan usahatani organik pada petani-petani di Indonesia.

### 5.2 Saran

Upaya dalam mengatasi ketergantungan petani terhadap usahatani anorganik dengan penerapan usahatani organik merupakan hal yang positif dan potensial untuk digerakkan secara optimal terutama dalam mengatasi masalah kesejahteraan petani Indonesia, masalah kesehatan masyarakat konsumen produk pangan pertanian, dan masalah pencemaran lingkungan. Dalam hal ini, pemberdayaan koperasi diharapkan mampu menunjang petani dalam mengatasi kendala-kendala dalam melakukan kegiatan usahatani organik sehingga mereka tertarik untuk melakukan usahatani organik. Selain itu, pemberdayaan koperasi dapat menjadi solusi terbaik bagi masyarakat dalam memperoleh pangan organik yang sehat dengan standar kualitas yang bersertifikat dan berdaya saing, serta mampu meminimalisir kemungkinan pencemaran yang terjadi akibat penggunaan bahan-bahan anorganik dalam kegiatan usahatani.